

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM MATAKULIAH AKUNTANSI PEMERINTAH

Husni Mubarak, Karina Krisnanda

Politeknik Negeri Bengkalis

husnimubarak@polbeng.ac.id, karinakrinanda23@gmail.com

ABSTRACT

One of the functions of face-to-face lectures in class is as a transfer of knowledge from lecturer to students. The student learning environment is an external factor that influences student learning outcomes. Government Accounting Course I is a continuation of the Public Sector Accounting course. The purpose of this course is to provide knowledge to students of the Diploma 4 Public Financial Accounting Study Program that focuses on the process of financial recording and reporting to the government. This study was conducted to determine whether there are differences in learning outcomes in Government Accounting courses I between classes A and B. The test instrument used is the non-parametric Mann-Whitney test. The population in this study was 52 students in the fifth semester of Diploma 4 Public Financial Accounting Study Program. The results of this study showed that the learning outcomes or students' abilities in Government Accounting courses I between classes A and class B did not differ. Differences in the learning environment in each class do not affect student learning outcomes.

Keywords: Government Accounting, Learning Environment Differences, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Salah satu fungsi kuliah tatap muka di kelas adalah sebagai transfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa. Lingkungan belajar mahasiswa adalah faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Matakuliah Akuntansi Pemerintah I merupakan kelanjutan dari matakuliah Akuntansi Sektor Publik. Tujuan dari matakuliah ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Diploma 4 yang fokus pada proses pencatatan dan pelaporan keuangan pada pemerintah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dalam matakuliah Akuntansi Pemerintah I antara kelas A dan B. Instrumen pengujian yang digunakan adalah pengujian *nonparametrik Mann-Whitney*. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 mahasiswa pada semester lima dari Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Diploma 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar atau kemampuan siswa dalam matakuliah Akuntansi Pemerintah I antara kelas A dan kelas B tidak berbeda. Perbedaan dalam lingkungan belajar di setiap kelas tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Akuntansi Pemerintah, Perbedaan Lingkungan Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kuliah merupakan kegiatan untuk penguatan pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti untuk memperoleh perubahan tingkat laku yang lebih baik (Hanifah dan Syukriy 2001).

Pengertian belajar tersebut membawa makna bahwa belajar merupakan sebuah proses yang akan menghasilkan prestasi belajar. Faktor internal dan eksternal diyakini akan memengaruhi prestasi akademik. Pada konteks belajar yang dilakukan mahasiswa, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri mahasiswa antara lain motivasi belajar dan perilaku belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa antara lain model pembelajaran. Oleh karena itu, prestasi akademik atau prestasi akademik mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Selain itu pendidikan tinggi di Indonesia mempunyai tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (RI 2012).

Politeknik Negeri Bengkalis adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi/profesi dalam sejumlah disiplin ilmu dan teknologi tertentu.

Program pendidikan di Politeknik Negeri Bengkalis dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan serta ruang lingkup program studi. Program studi Akuntansi Keuangan Publik merupakan program pendidikan yang ada di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis. Program studi ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswanya untuk menjadi calon akuntan yang profesional dan berkompeten di sektor publik. Mahasiswa di program studi Akuntansi Keuangan Publik menerima matakuliah sesuai dengan Kurikulum. Salah satu matakuliah yang ada di program studi Akuntansi Keuangan Publik adalah matakuliah Akuntansi Pemerintahan.

Matakuliah Akuntansi Pemerintahan merupakan lanjutan untuk matakuliah Akuntansi Sektor Publik yang diberikan pada semester V (lima) program Diploma 4 Akuntansi Keuangan Publik. Tujuan matakuliah ini adalah memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Diploma 4 Akuntansi Keuangan Publik yang memiliki focus pada proses pencatatan dan pelaporan keuangan di pemerintahan.

Matakuliah akuntansi pemerintahan bertujuan memberi pengalaman praktis tentang penerapan akuntansi pemerintahan di Indonesia dan di negara lain. Secara garis besar materi perkuliahan ini dibagi menjadi dua yaitu akuntansi pemerintahan yang mengacu pada PP No.24 Tahun 2005 dan akuntansi pemerintahan yang mengacu pada PP No.71 Tahun 2010. Selain, itu untuk memberi wawasan kepada mahasiswa tentang penerapan akuntansi pemerintahan di negara-negara lain, maka di setiap bab akan diberikan *reading journal*, dengan

harapan mahasiswa akan memahami perkembangan akuntansi pemerintahan di negara lain.

Oleh karena itu strategi pembelajaran matakuliah ini diparuh awal semester membahas akuntansi pemerintahan yang mengacu pada PP No.24 Tahun 2005 dan diparuh kedua membahas akuntansi pemerintahan yang mengacu pada PP No.71 Tahun 2010. Di akhir perkuliahan mahasiswa akan diajak untuk melihat perkembangan akuntansi pemerintahan di berbagai negara.

Harniasih (2005) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh prestasi belajar akuntansi keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ilmu social universitas negeri semarang tahun 2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Analisis Laporan Keuangan.

Darmawan (2016) melakukan penelitian yang berjudul analisis perilaku belajar mahasiswa diploma III akuntansi dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) perilaku belajar mahasiswa diploma III akuntansi dalam bentuk kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, (2) perilaku belajar mahasiswa diploma III akuntansi dalam bentuk kebiasaan kuliah, kebiasaan di kelas praktikum, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan memanfaatkan perpustakaan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Suharyono dan Teguh (2017) melakukan penelitian yang berjudul analisis hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah komputer akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar atau kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah komputer akuntansi dengan menggunakan MYOB antara kelas A, kelas B dan kelas C tidak berbeda. Perbedaan dosen yang mengampu mata kuliah komputer akuntansi disetiap kelas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Lingkungan belajar mahasiswa merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2003, 72) mengatakan perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat member pengaruh yang positif terhadap mahasiswa sehingga dapat belajar dengan baik. Hal senada juga diungkapkan Albrecht dalam Sudjana (2001, 39) bahwa prestasi belajar mahasiswa 30% dipengaruhi oleh lingkungannya belajarnya.

Oleh karena itu perlu diteliti apakah faktor lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi Pemerintahan I pada mahasiswa semester lima kelas A dan B program studi Akuntansi Keuangan Publik Diploma 4 Tahun Akademik 2018/2019.

TELAAH LITERATUR

Akuntansi Pemerintahan

Menurut Baswir (1998) Akuntansi Pemerintahan (termasuk di dalamnya akuntansi untuk lembaga-lembaga yang tidak bertujuan mencari laba lainnya), adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan lembaga pemerintahan dan lembaga-lembaga yang tidak bertujuan mencari laba”.

Menurut Adams (2004) mendefinisikan Akuntansi Pemerintahan sebagai berikut: *“Government Accounting refers to all the financial documents and records of public institutions that relate to the collection of tax payers money, and*

the analysis, control of expenditure, administration of trust funds, management of government stores and all the financial responsibilities and duties of the relevant organs". Definisi tersebut menjelaskan bahwa Akuntansi Pemerintahan megacu pada semua dokumen keuangan dari catatan lembaga-lembaga publik terkait dengan pengumpulan uang pajak dan analisis administrasi pengelolaan dana pemerintah serta tanggung jawab keuangan dan tugas organisasi.

Kemudian Rose-Ackerman (1978) menyatakan bahwa "*Government accounting has three purposes. Its basic purpose is to safeguard the public treasury by preventing and detecting corruption and graft. Corruption in government exists in various forms, and is nurtured by incentives*". Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa Akuntansi Pemerintah memiliki tiga tujuan. Tujuan dasarnya adalah untuk melindungi perbendaharaan publik dengan mencegah dan mendeteksi korupsi. Korupsi dalam pemerintahan ada dalam berbagai bentuk dan dibina dengan insentif.

Akuntansi pemerintah di Indonesia telah dikembangkan dan menemukan bentuknya pada tahun 2005 yang ditandai dengan disahkannya Peraturan Pemerintah no 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Sebelum itu Indonesia telah mengalami banyak pengalaman dengan pengembangan akuntansi pemerintah. Penggunaan basis kas, pendekatan *single fund* dan pendekatan *single entry* mewarnai era pengembangan akuntansi pemerintah Indonesia.

Saat ini Indonesia telah memasuki era baru pengembangan akuntansi pemerintah yaitu penggunaan basis akrual dalam akuntansinya. Pada era ini akuntansi pemerintah telah berkembang dengan mengadaptasi *International Public Sector Accounting Standard* yang juga diacu banyak negara yang menerapkan basis akrual dalam akuntansi pemerintahannya.

Era penggunaan basis akrual yang dimulai 1 Januari 2015 masih menghadapi tantangan karena masa transisi yang disediakan oleh pemerintah ternyata belum cukup bagi entitas pelaporan untuk memperbaiki praktik pengelolaan keuangan dan akuntansinya sehingga sampai dengan tahun 2013 masih banyak entitas pelaporan yang belum mendapatkan opini yang ideal ketika laporan keuangannya diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Lingkungan Belajar

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu (Hamalik 2003). Sedangkan lingkungan belajar menurut Rohani (2004) adalah segala apa yang bisa mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai "sumber pembelajaran atau sumber belajar". Kondisi suatu lingkungan akan berpengaruh terhadap proses belajar. Lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang baik. Menurut Suryabrata (2002) lingkungan belajar dapat berupa lingkungan *non social* seperti, keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya serta lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya. Dengan demikian lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi dalam proses belajarnya.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan melalui sim.polbeng.ac.id. Data sekunder berupa nilai akhir mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Pemerintahan I.

Populasi

Penelitian ini menganalisa nilai akhir Akuntansi Pemerintahan I mahasiswa semester lima program Diploma 4 Akuntansi Keuangan Publik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 orang mahasiswa. Semua populasi adalah sampel atau disebut juga sampel jenuh.

Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil akhir mahasiswa dalam mempelajari Akuntansi Pemerintahan I. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1 (satu) variabel, yaitu nilai akhir Akuntansi Pemerintahan I. Nilai akhir merupakan kombinasi antara hasil ujian tengah semester, hasil ujian akhir semester dan tugas. Apabila signifikansi lebih besar dari p-value (5%), maka H_0 ditolak. Apabila nilai t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} , maka H_a diterima. Apabila nilai t_{tabel} lebih tinggi dibandingkan t_{hitung} , maka H_0 diterima.

Alat Uji

Alat uji yang digunakan untuk data normal adalah Independent Sample T-test. Rumus Independent Sample T-test dapat direpresentasikan sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan: t = nilai t hitung; X = rata-rata sampel; μ = nilai parameter; SD = standar deviasi; N = sampel.

Untuk data yang tidak normal, alat uji yang digunakan adalah uji beda *non parametrik Mann-Whitney*. Kedua alat uji ini berfungsi untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Rumus *Mann-Whitney* sebagai berikut:

$$z = \frac{u - \frac{n1 \cdot n2}{2}}{\sqrt{\frac{n1 \cdot n2 \cdot (n1 + n2 + 1)}{12}}}$$

Keterangan: U1 = Statistik uji U1; U2 = Statistik uji U2; R1 = jumlah rank sampel 1; R2 = jumlah rank sampel 2; n1 = banyaknya anggota sampel 1; n2 = banyaknya anggota sampel 2.

Kriteria pengujiannya untuk uji Independent Sample T-test adalah: Apabila signifikansi lebih besar dari p-value (5%), maka H_0 ditolak. Jika nilai U hitung $\leq U_{table}$ atau signifikansi diatas p-value maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jika nilai U hitung $> U_{table}$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dalam matakuliah Akuntansi Pemerintahan I antara kelas A dan B. Hasil uji deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

No	Kelas	Mean	Min	Max	Median
1	A	80	60	100	80
2	B	79	70	100	80

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan tabel 1, rata-rata nilai akhir matakuliah Akuntansi Pemerintahan I untuk kelas A adalah 80, lebih tinggi dibandingkan nilai kelas B yaitu 79. Artinya, nilai rata-rata Akuntansi Pemerintahan I tertinggi adalah di kelas A.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan alpha sebesar 5%. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

No.	Variabel	Sig	Keterangan
1	Kelas A	0,000	Tidak Normal
2	Kelas B	0,000	Tidak Normal

Sumber: olahan peneliti

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai kelas A dan kelas B tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis hanya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *nonparametrik Mann-Whitney*.

Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Kelas A dengan Kelas B

Hasil uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas A dengan kelas B menunjukkan signifikansi sebesar 7,62%. Signifikansi tersebut lebih besar dari *p value* 5%, maka dapat disimpulkan hipotesa nol diterima yang artinya hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah Akuntansi Pemerintahan I antara kelas A dengan kelas B tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 3 Hasil Uji Mann-Whitney

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Hasil belajar	0,762	Tidak berbeda

Sumber: olahan peneliti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar atau kemampuan mahasiswa dalam matakuliah Akuntansi Pemerintahan I antara kelas A dan kelas B tidak berbeda. Meskipun lingkungan selama pembelajaran matakuliah

Akuntansi Pemerintahan I berbeda, namun kompetensi dan materi yang mereka dapatkan sama.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dalam mata kuliah Akuntansi Pemerintahan I antara kelas A dan kelas B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar atau kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Pemerintahan I antara kelas A dan kelas B tidak berbeda. Perbedaan lingkungan selama pembelajaran matakuliah Akuntansi Pemerintahan I di setiap kelas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R.A. 2004. *Public Sector Accounting and Finance Made Simple 3rd Edition*.
- Albrecht, W.S, D.C Clark, J.M. Smith, K.D. Stocks dan L.W. Woodfield. 1994. "An Accounting Curriculum for Next Century". *Issues in Accounting Education* (Fall), 401-425.
- Baswir, Revrison. 1998. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawan, Yanto. 2016. "Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa Diploma III Akuntansi dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik". *Seminar Nasional dan The 3rd Call For Syariah Paper (SANCALL) UMS*.
- Direktur Jenderal Perbendaharaan Republik Indonesia. 2013. *Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 224 Tahun 2013 tentang Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah dan Syukriy Abdullah. 2001. "Pengaruh Perilaku Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 1 (3), 63-86.
- Harniasih, Wahyuana. 2005. *Pengaruh Prestasi belajar akuntansi keuangan, minat, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar analisis laporan keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ilmu social universitas negeri semarang tahun 2001*. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah Berbasis AkruaI pada Pemerintah Daerah*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213 Tahun 2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat*.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013a. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214 Tahun 2013 tentang Bagan Akun Standar*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013b. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215 Tahun 2013 tentang Jurnal Akuntansi Pemerintah pada Pemerintah Pusat*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013c. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 219 Tahun 2013 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat*.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Republik Indonesia. 2012. *UU No.12 Tahun 2012, pasal 1 ayat 9*.
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rose-Ackerman, S. 1999. *Corruption and Government*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Roesdakarya.
- Suharyono dan Teguh Widodo. 2017. "Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Komputer Akuntansi". *Jurnal Inovasi Bisnis* 5 (1), 29-35.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.